



**PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM PEMIKIRAN
SYEKH SITI JENAR
(Studi Analisis Syekh Siti Jenar Versi KH. Muhammad Solikhin)**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh:

IKHLASIA RACHMA ANDARINI
NIM. 2052113093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2017**



PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM PEMIKIRAN

SYEKH SITI JENAR

(Studi Analisis Syekh Siti Jenar Versi KH. Muhammad Solikhin)

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh:

IKHLASIA RACHMA ANDARINI

NIM. 2052113093

Pembimbing:

Drs. MOH. MUSLIH, M.Pd, Ph.D

NIP. 196707171999031001

Dr. SLAMET UNTUNG, M. Ag

NIP. 196704211996031001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2017**



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul : “Pendidikan Spiritual Dalam Pemikiran Syekh Siti Jenar (Studi Analisis Syekh Siti Jenar Versi KH. Muhammad Solikhin) yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pekalongan, Desember 2016

Yang menyatakan



IKHLASIA RACHMA ANDARINI
NIM. 2052113093

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Tesis

Kepada :

Yth. Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam
Program Pascasarjana IAIN Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : IKHLASIA RACHMA ANDARINI

NIM : 2052113093

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM PEMIKIRAN SYEKH SITI
JENAR (Studi Analisis Syekh Siti Jenar Versi KH. Muhammad
Solikhin)

Telah dapat diajukan kepada prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 09 Januari 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. MOH. MUSLIH, M.Pd, Ph.D
NIP. 196707171999031001


Dr. SLAMET UNTUNG, M. Ag
NIP. 196704211996031001



ABSTRAK

Ikhlasia Rachma Andarini/ 2052113093 Pendidikan Spiritual Dalam Pemikiran Syekh Siti Jenar (Studi Analisis Syekh Siti Jenar Versi KH. Muhammad Solikhin). Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana STAIN Pekalongan. Pembimbing : (1) Drs. Moh Muslih, M.Pd. Ph.D. (2) Dr. Slamet Untung, M.Ag

Kata Kunci : Pendidikan Spiritual, Syekh Siti Jenar, KH. Muhammad Solikhin

Latar belakang dari penulisan tesis ini adalah perbedaan pandangan masyarakat tentang ajaran Syekh Siti Djenar yang dinilai menyimpang dari syariat Islam. Yang mana ajaran yang terkenal adalah manunggaling kawula gusti yang dianggap kontroversi dikalangan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah penelitian ini adalah Apa sumber-sumber dan prinsip pendidikan spiritual menurut Syekh Siti Djenar Versi KH. Mukhammad Solihin? Bagaimana relevansi pendidikan spiritual Syekh Siti Djenar bagi pendidikan Islam di era sekarang?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis historis. Pendekatan filosofis digunakan untuk merumuskan secara jelas hakikat yang mendasari konsep-konsep pemikiran. Dalam hal ini adalah pemikiran Pendidikan Spiritual Syekh Siti Jenar Versi KH. Muhammad Sholikhin. Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis kepustakaan atau sering di sebut dengan *library reseach*. Sebagaimana yang di ketahui bahwa *library reseach* adalah penelitian yang di lakukan dengan cara mengumpulkan data, informasi, dan berbagai sumber materi lain yang terdapat dalam kepustakaan.

Penelitian ini menghasilkan temuan Syekh Siti Jenar merupakan wali Tanah Jawa yang paling unique yang ajaran-ajarannya cukup kontroversial dibandingkan dengan ajaran Islam sebagaimana umumnya yang dipahami masyarakat. Syekh Siti Jenar menempatkan islam bathini atau hakiki (esoteris) yang memiliki kedudukan seimbang dengan Islam dzahiri atau syar'I (eksoteris). Tuduhan (yang sebenarnya berasal dari para peneliti belanda) bahwa ajaran Syekh Siti Jenar merupakan pertempuran antara kejawen dan islam yang dimana ajaran Syekh Siti Jenar dituduh sebagai rekayasa budaya untuk menyerang Islam.



ABSTRAK

Ikhlasia Rachma Andarini : Pendidikan Spiritual Dalam Pemikiran Syekh Siti jenar (Studi Analisis Syekh Siti Jenar Versi KH. Muhammad Solikhin). Masters thesis on Islamic Education, Graduate School of STAIN Pekalongan. Supervisor: (1) Drs. Mohammad Musleh, M.Pd. Ph.D. (2) Dr. Slamet Untung, M.Ag

Keywords: Spiritual Education, Sheikh Siti jenar, KH. Muhammad Solikhin

The background of this thesis is a difference in views of people about the teachings of Sheikh Siti Djenar assessed deviate from Islamic law. Which is the famous doctrine manunggaling gusti subjects that are considered controversial among the public. Based on the background of this research problem formulation is What are the sources and principles of spiritual education by Sheikh Siti Djenar Version KH. Mukhammad Solihin? How relevant is the spiritual education of Sheikh Siti Djenar for Islamic education in the current era?

The approach used in this study is a historical philosophical approach. Philosophical approach used to formulate clearly the nature of the underlying concepts of thought. In case this is thought Spiritual Education Sheikh Siti jenar Version KH. Muhammad Sholikhin. This research is a diversified literature or often called by library reseach. As in the know that the library reseach is a study done by collecting data, information, and various sources other material contained in the literature.

This research has resulted in findings Sheikh Siti jenar a trustee of Java's most unique land whose teachings are quite controversial in comparison with the teachings of Islam as generally people understand. Sheikh Siti jenar put islam bathini or intrinsic (esoteric) which has a balanced position with Islam dzahiri or shar'i (exoteric). Allegations (which actually comes from the Dutch researchers) that the teachings of Sheikh Siti jenar a battle between kejawen and where the teachings of Islam Sheikh Siti jenar accused of being engineered to attack the culture of Islam.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt., Tuhan semesta alam yang menciptakan langit dan bumi serta segala isinya. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., Nabi akhir zaman yang diutus untuk menyebarkan Islam di dunia ini. Semoga kita mendapatkan syafaatnya serta diakui menjadi umatnya kelak di hari kiamat.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk meraih gelar Magister Pendidikan Agama Islam. Penulis yakin, tanpa bantuan dari pihak-pihak terkait, Tesis dengan judul Pendidikan Spiritual Dalam Pemikiran Syekh Siti Jenar (Studi Analisis Syekh Siti Jenar Versi KH. Muhammad Solikhin) tidak mungkin akan selesai.

Oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bp. Suparno dan Ibu. Sri Eko Pujiharti sebagai orang tua tercinta yang tidak pernah lelah untuk mendoakan dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan Tesis nya.
2. Abi Hendry Irwansyah seseorang yang berarti yang selalu memberikan doa, motivasi, semangat, kepada penulis untuk menyelesaikan Tesisnya
3. Bapak KH. H Muhammad Solikhin sebagai narasumber dan penulis buku yang digunakan peneliti.
4. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku ketua IAIN Pekalongan
5. Bapak Dr. H. Muhlisin, M.Ag Selaku Direktur Pascasarjana IAIN pekalongan





6. Bapak Drs, Moh. Muslih M.Pd, Ph.D dan Bapak Dr. Slamet Untung M.Ag sebagai pembimbing.
7. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu.
8. Seluruh Civitas Akademik yang telah membantu keperluan peneliti.
9. Kakak dan Adik Penulis yang telah mendoakan dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis.
10. Semua Teman, Saudara yang telah mendoakan dan memotivasi penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu terselesaikan tesis ini.

Semoga Allah Swt. menyayangi, mengabulkan doa dan cita kalian, serta membalas jasa kalian semua dengan sebaik-baik pembalasan. Dan kelak dipertemukan sebagai umat Nabi Muhammad Saw.serta dapat menikmati kenikmatan yang indah tiada tara di alam kekekalan. Amin.

Tentunya penulis telah sepenuh hati, tenaga dan fikiran dalam menyusun Tesis ini, namun sangat manusiawi jika masih terdapat kekurangan.Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai pembelajaran untuk pencapaian yang lebih baik di masa mendatang.Semoga tulisan ini bermanfaat dan menjadi kebaikan disisi Allah Swt. Amin.

Pekalongan, 21 Desember 2016

Penulis

Ikhlasia Rachma Andarini

NIM. 2052113093



MOTTO

**“Akan ada sesuatu yang menantimu selepas kesabaran yang telah
kau jalani, yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa
pedihnya rasa sakit”**



PERSEMBAHAN

Sang Maha Kasih telah mengirimkan banyak orang terbaik yang hidup disekelilingku. Banyak nama yang mungkin tidak tersebut diselebar kertas ini, kepada:

1. Bp Suparno dan Ibu Sri Eko Pujiharti sebagai orang tua yang telah mencurahkan kasih sayangnya yang tiada henti dan mensupport serta memotivasi penulis agar penulis bersemangat menyelesaikan Tesis ini
2. Adik dan Kakak Kandung penulis beserta istri yang selalu mendoakan dan memberi motivasi kepada Penulis
3. Abi Hendri Irwansyah sebagai orang yang sangat berarti dalam hidup penulis saat ini yang doa, dukungan, serta motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.
4. Guru-guru yang mendidiku, dahulu, sekarang dan masa depan.
5. Segenap keluarga besar penulis yang selalu mendoakan agar penulis diberi kemudahan dalam menyelesaikan Thesis ini “Salamatan fi ad-dīn wa ad-dunyā hatta al-akhirah.”





PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM PEMIKIRAN
SYEKH SITI JENAR (Studi Analisis Syekh Siti Jenar
Dalam Pemikiran Syekh Siti Jenar Versi KH. Muhammad
Solikhin)

Nama : IKHLASIA RACHMA ANDARINI
NIM : 2052113093
Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Dr. H. IMAM KHANAFI, M.Ag. (.....)

Sekretaris/Pembimbing I :
Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag. (.....)

Penguji Utama :
Dr. H. SALAFUDIN, M.Si (.....)

Penguji Anggota :
Dr. DWI ISTIANI, M.Ag. (.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 13 Januari 2017

Waktu : Pukul 08.00 – 09.30 wib

Hasil/ nilai :

Predikat kelulusan :



CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

NamaLengkap : Ikhlasia Rachma Andarini S.Psi
NamaPanggilan : Ranie
Tempat,tanggal lahir : Cilacap, 27 November 1986
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Tinggi Badan : 166 cm
Alamat Tinggal : Jl. Sindoro No. 7 rt 06 / rw 02 cilacap Tengah Cilacap
No Handphone : 085600409868
e-mail : ipux_ranie@yahoo.com
Pin Bbm : D29AE383

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap
2. SMP Negeri 2 Cilacap
3. SMU "Plus" Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap
4. S1 Psikologi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

PENGALAMAN KERJA

1. Lembaga Psikologi Pandega Center Yogyakarta th 2008
2. Guru Bantu PAUD SEDAP MALAM Pemalang th 2011
3. Admin Pt. Aditec Cakrawiyasa (Quantum Home Appliances) th 2011
4. Guru SD. Muhammadiyah Kebondalem th 2012



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan berdasar pada hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543 b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagaimana terlihat dalam kamus atau kamus besar bahasa Indonesia (KBBI).

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye



Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a	أي = ai	أ = ā
إ = i	أو = au	إي = ī
أ = u		أو = ū

1. Ta Marbuṭah

Ta marbuṭah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة = mar’atun jamīlah

Ta marbuṭah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :



فاطمة = fātimah

2. Syaddah (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh :

رَبَّنَا = rabbanā

الْبِرِّ = al-birr

3. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشمس = asy-syamsu

الرجل = ar-rajulu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dibubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر = al-qamar

البدیع = al-badī'

الجلال = al-jalāl

4. Huruf hamzah

Hamzah yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ' / .

Contoh :

أمرت = umirtu

شيء = syai'un



PENDIDIKAN SPIRITUAL DALAM PEMIKIRAN SYEKH SITI JENAR

(Studi Analisis Syekh Siti Jenar Versi KH Muhammad Solikhin)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN MOTTO.....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Kajian Teori.....	13
1. Teori Yang Relevan.....	13
2. Penelitian Yang Relevan.....	17
F. Kerangka Teori.....	20
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Penulisan Thesis.....	29



BAB II

PENDIDIKAN SPIRITUAL.....	31
A. Konsep Pendidikan Spiritual.....	31
1. Pengertian Pendidikan.....	31
2. Pengertian Spiritual.....	37
3. Pengertian Pendidikan Spiritual.....	41
B. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Spiritual.....	48
1. Tujuan Pendidikan Spiritual.....	48
C. Aspek-aspek Pendidikan Spiritual.....	50
D. Metode Pendidikan Spiritual.....	51

BAB III

GAMBARAN BIOGRAFI KH. MUHAMMAD SOLIKHIN DAN BIOGRAFI SYEKH SITI JENAR.....	54
A. Biografi KH. Muhammad Solikhin.....	54
1. Latar Belakang Keluarga.....	54
2. Latar Belakang Pendidikan.....	56
3. Karya-karya KH. Muhammad Solikhin.....	59
B. Riwayat Hidup Syekh Siti jenar.....	82
C. Ajaran Spiritual Syekh Siti Jenar.....	89
1. Materi Pokok Ajaran Syekh Siti Jenar.....	91
2. Wejangan dan Larangan Syekh Siti Jenar.....	96
D. Ajaran Spiritual Syekh Siti Jenar yang Disebarluaskan oleh Para Murid Syekh Siti Jenar.....	97
E. Konsep Pendidikan Spiritual dalam Pemikiran Syekh Siti jenar.....	106



BAB IV

ANALISIS PENDIDIKAN SPIRITUAL SYEKH SITI JENAR VERSI KH. MUHAMMAD SOLIKHIN.....112

- A. Analisis Sumber Spiritual Syekh Siti Jenar.....112
 - a. Manunggaling Kawula Gusti dalam perspektif keimanan.....118
- B. Sumber-sumber Sejarah Syekh Siti jenar Himpunan KH. Muhammad Solikhin.....121
- C. Pandangan dan Ajaran Syekh Siti Jenar Menurut KH. Muhammad Solikhin.....127
- D. Analisis Konsep Pendidikan Spiritual dalam Pemikiran Syekh Siti Jenar Versi KH. Muhammad Solikhin.....133
 - 1. Pengembaraan Syekh Siti Jenar dalam Pencarian Spiritual.....133
 - 2. Konsep Pendidikan Spiritual Syekh Siti Jenar versiKH. Muhammad Solikhin.....135
- E. Perspektif Pendidikan Spiritual Syekh Siti Jenar dalam Era Masa Kini.....142
 - 1. Ajaran Syekh Siti Jenar Merupakan Titik Temu Agama-agama.142
 - 2. Cara Menyikapi Ajaran Syekh Siti Jenar.....144
 - 3. Perspektif Pendidikan Spiritual Syekh Siti Jenar pada Era Masa Kini.....146

BAB V

PENUTUP.....150

- A. Kesimpulan.....150
- B. Saran-saran.....152

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siti Jenar sebenarnya anak seorang raja – pendeta di daerah Cirebon. Dia sangat kritis terhadap tatanan yang ada. Sehingga kadang-kadang ayahnya sang raja – pendeta ini tersinggung dengan prilakunya. Siti Jenar yang nama aslinya Ali Hasan, menempuh pendidikan agamanya di Timur Tengah, Baghdad khususnya. Tampaknya dia belajar agama dari orang – orang Syi’ah. Dan tampaknya Siti Jenar bukan hanya belajar teori tetapi juga tahu dan mampu bagaimana mempraktekkan ilmunya. Setelah belajar di Baghdad, dia mendapat julukan Siti Jenar (tanah kuning). Dari segi sejarah Jenar adalah suatu tempat di daerah Sragen, Jawa Tengah. Dari kepandaianya dalam hal ilmu agama, dia diberi gelar syah oleh para wali kelak namanya dikenal sebagai Syah Lemahbang, atau Siti Jenar, Syah Lemahbang, atau Syah Siti Brit.¹

Ada banyak versi tentang Siti Jenar. Bahkan tidak sedikit orang yang meragukan keberadaan Siti Jenar. Dalam pupuhnya, Siti Jenar merasa malu apabila harus memperdebatkan masalah agama. Alasannya sederhana, yaitu dalam agama apa pun, setiap pemeluknya sebenarnya menyembah zat Yang Maha Kuasa, hanya saja masing-masing menyembah dengan menyebut nama yang berbeda dan menjalankan ajaran dengan cara yang belum tentu sama.

¹ Achmad chodjin, *Siti Jenar Makna ‘ Kematian ’*, (Jakarta:PT.Serambi Ilmu semesta, 2002) hal. 5



Oleh karena itu, masing-masing pemeluk agama tidak perlu saling berdebat untuk mendapat pengakuan bahwa agama yang dianutnya adalah yang paling benar. Siti Jenar juga mengajarkan agar seseorang dapat lebih mengutamakan prinsip ikhlas dalam menjalankan ibadah. Orang yang beribadah dengan mengharapkan surga atau pahala berarti belum bisa disebut ikhlas.

Dalam pemikiran Syekh Siti Jenar manusia adalah manifestasi Tuhan. Manifestasi disini sebagaimana teori tajalli, yaitu Tuhan memiliki dua wajah (tanzih dan tasbih). Tanzih berarti mensucikan Allah, antara dzat Tuhan dan dzat manusia berbeda sedangkan Tasbih berarti antara Tuhan dan manusia bersatu dalam sifatnya. Jadi manunggaling kawulo gusti bukan diartikan sebagai manifestasi secara dzatnya tapi sifatnya. Sehingga ketika Tuhan memiliki sifat sabar, pandai, pemaaf maka manusia juga punya potensi sama dengan Tuhan, namun tetapi dalam porsi yang berbeda. Terlepas dari perdebatan hakikat jism yang tak berujung itu, Syekh Siti Jenar adalah seorang pendidik yang senantiasa mengajarkan ilmu-ilmu ma'rifat yang menurut walisongo tidak tepat jika diajarkan kepada orang awam yang belum mengerti syari'at ditakutkan akan terjadi rasional jumping dalam memahami agama. Alirannya yang terkenal adalah tentang manunggaling kawula gusti. Ajaran Siti Jenar yang kontroversi membuat Siti Jenar harus menerima hukuman dari para wali. Ajarannya yaitu manunggaling kawula gusti membuat pengikutnya boleh tidak melaksanakan syari'at.²

²Ahmad Syafi'i Mufid, *Abangan Dan Tarekat Kebangkitan Agama di Jawa* (Jakarta: Yayasan Obor Inonesia, 2006), hal. 29



Perlunya pengertian secukupnya akan hakikat perubahan zaman sekarang ini dalam era global sebetulnya manusia mengalami zaman yang anomali, karena peradabannya berpusat pada paham materialisme, kajian hal-hal yang spiritual sebagai rekonstruksi keagamaan seperti diwakili oleh tasawuf yang mempunyai pandangan futuristik, masyarakat manusia dan pelestarian nilai-nilai kemanusiaan tidak mungkin tanpa meningkatkan spiritualitas, yaitu menghormati apa yang disebut nilai-nilai kemanusiaan. Berangkat dari asumsi bahwa manusia adalah makhluk tidak hanya memiliki aspek hewani, tetapi juga memiliki aspek keruhanian

Penguatan pendidikan spiritual sangat mendesak dalam mengatasi krisis yang menimpa segala aspek kehidupan manusia modern“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³ Juga, nilai-nilai spiritual sangat urgen sebagai respons positif terhadap perkembangan arus globalisasi. Pendidikan merupakan usaha mentransformasi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang menjadi landasan untuk lebih baik dari sebelumnya,

³ Himpunan Peraturan Perundang-undangan, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003* (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 3.



pendidikan spiritual dimulai dari sejak manusia dalam rahim yaitu berupa perjanjian primordial dengan penciptanya.⁴

Manusia dengan seluruh alam lingkungan hidupnya secara bersama-sama merupakan ciptaan Tuhan. Manusia tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan hidupnya, bahkan manusia bagian dari lingkungan hidup itu. Dengan membuka lingkup yang wajar itu manusia sebagai makhluk alam merupakan bagian dari alam dan oleh karena itu manusia memiliki sifat-sifat dan tunduk kepada hukum alam, sehingga keduanya memiliki keterikatan kosmologis. Memahami manusia berarti menempatkan dalam konteks kehidupan yang nyata dalam kaitannya dengan lingkungan hidup, sehingga manusia merupakan bagian dari seluruh jagat raya yang sesuai dengan kodratnya harus menempatkan diri dan merupakan pusatnya.⁵ Ketika perawatan-perawatan terhadap kecanduan narkoba menekankan kepada pembangunan rohani, perawatan kesehatan sudah mulai memberikan banyak perhatian terhadap peran kepercayaan-kepercayaan rohani dan mempraktekan keduanya dalam memelihara kesehatan yang baik dan untuk menyembuhkan dari kecelakaan-kecelakaan dan penyakit.

Spiritualitas juga membantu masyarakat terhindar dari penyakit-penyakit berbahaya. Ketika AIDS mengikis harkat dan martabat manusia, mereka yang mengidap penyakit itu mencari arti hidup ketika mereka mencari cara untuk memperpanjang daya tahan. Satu team dari peneliti-peneliti pada

⁴ Tim Lajnah pentashihan Mushaf Al Qur'an Badan Litbang dan Diklat, *Tafsir Al-Qur'an Tematik: Pendidikan, Pengembangan Karakter, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010). hlm. 1-2.

⁵Tim Dosen Filsafat Ilmu Fakultas Filsafat UGM, *Filsafat Ilmu* (Yogyakarta: Liberty, 2002), hlm 176.



Morehouse School dari *Medicine* menemukan dalam studi penggunaan terapi spiritual pada 456 wanita yang terkena infeksi HIV/AIDS. Enam tema-tema yang muncul di dalam wawancara mereka : hubungan-hubungan dengan satu penguasa makhluk, meditasi, dan doa, penyembuhan, damai, cinta, dan ketaatan yang berlebihan pada agama. Joseph Molea, sebagaimana dinukil Sharon dalam *The Psychospiritual Clinician's Handbook* menegaskan “ *Pick Which one you want to read. They both end up saying the same thing : Spiritual solutions to alcoholism have not been replaced by medication or surgery.* (Ambilah buku yang ingin anda baca. Semuanya pasti akan berujung pada hal yang sama ; bahwa solusi spiritual terhadap pecandu alkohol tidak dapat digantikan dengan upaya medis atau pembedahan)⁶.

Fenomena bangkitnya spiritualisme atau mistisme sering di sebut sebagai kebangkitan zaman baru (*new age*) yang di tandai oleh pendekatan spiritual dalam melihat segala peristiwa. Budhy Munawwar Rachman menyatakan bahwa spiritualisme sudah menjadi landasan hidup manusia di timur sejak ribuan tahun lalu. Tetapi spiritualisme menghilang karena perkembangan ilmu pengetahuan barat yang rasional, sedangkan spiritualisme tidak hanya berbicara rasio tetapi juga hubungan rasio (*mind*) dan roh (*spirit*)⁷

Spiritual sesungguhnya adalah motivator terkuat untuk belajar. Dalam konteks pendidikan di sekolah, motivasi mengacu pada peristiwa batiniah atau kejiwaan dimana rasa keingintahuan itu dimunculkan dan segenap

⁶Joseph Molea dalam Sharon G Mijares, *The Psychospiritual Clinician's Handbook Alternative Methods For understanding and Treating Mental Disorders* (New York: The Haworth References Press, 2005) hlm.8

⁷ Budhy Munawwar Rachman, *Islam Pluralis* (Jakarta: Paramadina, 2001) Hlm 165



perhatian di fokuskan. Seorang peserta didik mengalami berbagai macam perkembangan. Dalam ranah psiko-fisik, proses perkembangan yang dipandang memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan belajar siswa adalah :

1. Perkembangan motor (*motor Development*) yakni proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam ketrampilan fisik anak (*motor skills*).
2. Perkembangan kognitive (*Cognitive Development*), yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan/kecerdasan otak anak.
3. Perkembangan social dan moral (*Social dan moral Development*) yakni perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak dalam berkomunikasi dengan objek atau oranglain baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.⁸

Moral memang tak harus selalu bersumber dari agama, tetapi agama sarat dengan ajaran-ajaran moral. Dalam perspektif psikososial, pendidikan adalah upaya penumbuhkembang sumberdaya manusia melalui proses hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi) yang berlangsung dalam lingkungan masyarakat yang terorganisasi, dalam hal ini masyarakat pendidikan dan keluarga. Mungkin dapat dijadikan argument mengapa seorang yang spiritualis tidaklah harus berasal dari seorang penganut agama yang taat. Abraham menegaskan bahwa orang-orang yang “religious non-

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos, 1999) hlm 12.



teitis” memiliki pengalaman yang lebih religious (atau transenden) dari orang-orang yang religious konvensional. Hal ini mungkin disebabkan orang-orang itu agak sering bersikap “sungguh-sungguh” terhadap nilai-nilai, etika dan filsafat hidup, karena mereka sebelumnya harus berjuang untuk melepaskan diri dari kepercayaan konvensional dan harus menciptakan suatu system iman secara individual buat pribadi mereka sendiri.⁹

Pendidikan termasuk didalamnya pendidikan islam dapat dipandang dari dua dimensi : pendidikan sebagai teori dan pendidikan sebagai praktek¹⁰. Pendidikan sebagai teori merupakan pemikiran manusia mengenai masalah-masalah kependidikan dan upaya memecahkannya secara mendasar dan sistematis. Sedangkan pendidikan sebagai praktek merupakan aktivitas manusia mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu yang di idealkan. Islam menganjurkan dan mendorong umatnya untuk mencari ilmu, bahkan dikatakan bahwa semua hasil ilmu pengetahuan modern telah ada dalam al-Qur’an. Untuk membekali ilmu bagi umat, yang efektif adalah pendidikan, baik formal maupun non formal serta informal.

Hal ini di tegaskan dalam Al-Quran semisal firman Allah SWT

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَىٰ مَا أَنزَلَ اللَّهُ وَإِلَى الرَّسُولِ قَالُوا حَسْبُنَا مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ
آبَاءَنَا ؕ أُولَٰئِكَ كَانُوا مِنْ قَبْلِهِمْ لَٰ يَتْلَمَّحُونَ وَلَا يَهْتَدُونَ

yang artinya :

⁹ Abraham H. Maslow, *Nilai dan pengalaman Puncak*. Ende: Lembaga Pembentukan Berlanjut Arnold Janssen.2000

¹⁰ Imam Barnadib, *Dasar-dasar pendidikan : Memahami Makna dan perspektif Beberapa Teori* (Jakarta: Ghalia Indonesia,1996) hlm 8



“Apabila dikatakan kepada mereka: “Marilah mengikuti apa yang diturunkan Allah dan mengikuti Rasul”. Mereka menjawab: “Cukuplah untuk kami apa yang kami dapati bapak-bapak kami mengerjakannya”. Dan apakah mereka itu akan mengikuti nenek moyang mereka walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa-apa dan tidak (pula) mendapat petunjuk?”.” (Qs. Al-Maidah 104).

Dengan prinsip beragama menurut dalil atau petunjuk wahyu yang benar, umat islam pada kurun pertama dibawah bimbingan langsung Nabi berhasil memperagakan pemahaman, penghayatan dan pengalaman islam yang benar-benar murni dan segar sehingga terbentuk suatu umat baru dan menjadi *Khairu ummat* pada waktu itu. Keistimewaan islam adalah punya sejarah yang jelas sejak di turunkannya wahyu pertama hingga menjadi agama yang sempurna dan utuh sebelum wafatnya Nabi.

Bagi pendidikan Islam dampak teknologi telah mulai menampakkan diri, yang pada prinsipnya berkekuatan melemahnya daya mental spiritual. Suasana permasalahan baru yang tampaknya harus dipecahkan oleh pendidikan Islam pada khususnya antara lain adalah dehumanisasi pendidikan dan netralisasi nilai-nilai agama. Terjadinya perbenturan antara nilai-nilai sekuler dan nilai absolutisme dari Tuhan akibat rentannya pola pikir manusia teknologis yang bersifat pragmatis relativistis inilah, pendidikan Islam harus mampu membuktikan kemampuannya untuk mengendalikan dan menangkal



dampak-dampak negatif dari iptek terhadap nilai-nilai etika keagamaan Islam serta nilai-nilai moral dalam kehidupan individual dan sosial.¹¹

Persoalan besar yang muncul di tengah-tengah umat manusia sekarang ini adalah krisis spiritualitas. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dominasi rasionalisme, empirisme, dan positivisme, ternyata membawa manusia kepada kehidupan modern di mana sekularisme menjadi mentalitas zaman dan karena itu spiritualisme menjadi suatu tema bagi kehidupan modern. Sayyed Hossein Nasr dalam bukunya, sebagai dikutip Syafiq A. Mughni menyayangkan lahirnya keadaan ini sebagai *The Plight Of Modern Man*, nestapa orang-orang modern.¹²

Seiring dengan lepasnya pemikiran religius dan filosofis, manusia menyadari pentingnya aspek esoteris (*batiniah*) di samping aspek eksoteris (*lahiriah*). Namun kenyataan menunjukkan bahwa aspek esoteris tertinggal jauh di belakang kemajuan aspek eksoteris. Akibatnya orientasi manusia berubah menjadi kian materialistis, individualistis, dan keringnya aspek spiritualitas. Terjadilah iklim yang makin kompetitif yang pada gilirannya melahirkan manusia-manusia buas, kejam, dan tak berprikemanusiaan sebagai dikatakan Tomas Hobbes sebagaimana disitir oleh Nasruddin Razak, *Homo Homini Lupus Bellum Omnium Contra Omnes* (manusia menjadi srigala untuk manusia lainnya, berperang antara satu dengan lainnya).¹³ Pergeseran nilai sebagaimana diungkapkan di atas, mulai dirasakan dampaknya yaitu

¹¹ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm. 45-46.

¹² Syafiq A. Mughni, *Nilai-Nilai Islam*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, , 2001), hlm. 95.

¹³ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1973), hlm. 19.



munculnya individu-individu yang gelisah, gundah gulana, rasa sepi yang tak beralasan bahkan sampai pada tingkat keinginan untuk bunuh diri. Keadaan ini tentunya sudah menyangkut pada aspek kesehatan jiwa manusia dalam mengarungi kehidupan yang makin kompleks.

Mulailah manusia melirik disiplin ilmu tasawwuf dengan segala cabang-cabangnya guna memberikan solusi dalam menyikapi gejala nafsu manusia yang sudah sampai pada tataran yang mengkhawatirkan. Sejak masuknya Islam di Indonesia telah tampak unsur tasawuf yang mengisi kehidupan beragama masyarakat Indonesia, bahkan saat inipun kajian mengenai tasawuf masih menjadi bagian yang tak terpisahkan dari Indonesia, dapat dibuktikan dengan semakin maraknya kajian Islam di bidang ini dan juga melalui gerakan tarekat muktabarrah yang masih berpengaruh di masyarakat.¹⁴

Pada dasarnya pada abad-abad ketiga dan keempat Hijriah, tasawuf adalah ilmu tentang moral agama (Islam). Jelas, sebab aspek moral tasawuf pada masa itu berkaitan erat dengan pembebasan jiwa, klasifikasinya, uraian kelemahannya, penyakitnya, ataupun jalan keluarnya. Dan karenanya dapat dikatakan bahwa tasawuf pada masa itu ditandai ciri-ciri psikologis, disamping ciri-ciri moral. Bahkan ditegaskan, bahwa pembahasan moral di kalangan para sufi pada masa itu berdasarkan analisis terhadap jiwa manusia, dalam upayanya untuk mengetahui moral yang tercela. Penyempurnaan

¹⁴ Sri Mulyati, *Tasawuf Nusantara: Rangkaian Mutiara Sufi Terkemuka*, (Jakarta: Kencana, cet. I, 2006) hlm.1



moral, menurut mereka, harus dengan jalan menggantikan moral yang tercela dengan moral yang terpuji.

Seiring berkembangnya zaman, maka bermunculan tokoh-tokoh tasawuf di Indonesia. Dari merekalah lahir berbagai pemikiran ajaran tasawuf. Setelah itu, dari abad ke abad bermunculanlah para ahli tasawuf di Indonesia. Di antaranya adalah Hamzah Fansuri (hidup pada pertengahan abad ke-16 hingga awal abad ke-17)¹⁵, Nuruddin ar-Raniri (meninggal 1658 M)¹⁶, Syekh Abdur Rauf al-Sinkili (1606-1637 M)¹⁷, Muhammad Nafis al-Banjari (lahir 1735 M)¹⁸, para wali songo, dan tak lupa juga tokoh fenomenal Syekh Siti Jenar (1348-1439 H/1426-1517 M).¹⁹ Dalam proposal ini hanya membicarakan satu tokoh sufi yaitu Syekh Siti Jenar.

Berangkat dari latar belakang di atas maka penulis mengambil judul **Pendidikan Spiritual dalam Pemikiran Syekh Siti Jenar (Studi Analisis Syekh Siti Djenar Versi KH Muhammad Solikhin)**. Penulis memilih KH Muhammad Solikhin karena menurut penulis bahwa hanya beliau lah yang mempelajari dan menggali secara lebih dalam tentang berbagai ajaran Syekh Siti Jenar yang bermuara pada Rasulullah SAW, karena sumber data yang di dapat oleh KH Muhammad Solikhin adalah dokumen yang berisi silsilah ajaran yang transmisinya berhulu pada Nabi Muhammad SAW. Sumber data

¹⁵ Dr. Abdul Hadi W. M, *Tasawuf Yang Tertindas: Kajian Hermeneutik terhadap Karya-Karya Hamzah Fansuri* (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 116.

¹⁶ Dr Rosihan Anwar, M.Ag,dkk, *Ilmu Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm.177

¹⁷ *Ibid*, hlm. 180.

¹⁸ Dr. Hj. Sri mulyati, MA., *Tasawuf Nusantara: Rangkaian Mutiara Sufi Terkemuka* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 113.

¹⁹ KH. Muhammad Sholikhin, *Ternyata Syekh Siti Jenar tidak Dieksekusi Wali Songo* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 2.



yang digunakan oleh Muhammad Solikhin adalah berupa kitab-kitab yang diakui dapat dipertanggung jawabkan keasliannya, karena Muhammad Solikhin mempunyai kitab tentang Syekh Siti Jenar yang tidak dimiliki oleh penulis lain pada umumnya, sedangkan kebanyakan penulis-penulis lain hanya menjiplak dari karya tulis terdahulu yang tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apa sumber-sumber dan prinsip pendidikan spiritual menurut Syekh Siti Djenar Versi KH. Mukhammad Solihin?
- b. Bagaimana relevansi pendidikan spiritual Syekh Siti Djenar bagi pendidikan Islam di era sekarang?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan fokus penelitian maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Menganalisis sumber-sumber dan prinsip pendidikan spiritual menurut Syekh Siti Djenar Versi KH. Mukhammad Solihin.
2. Menganalisis Relevansi Pendidikan Spiritual dalam Perspektif konsep tasawuf Syekh Siti Jenar di era sekarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis



- a. Memberikan sumbangan pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan spiritual menurut perspektif syekh siti jenar.
 - b. Menambah referensi kepada pembaca seputar pendidikan spiritual.
2. Praktis
- a. Mengambil hikmah dan pelajaran pendidikan spiritual dalam pemikiran Syekh Siti Jenar.
 - b. Mengetahui bagaimana syekh siti jenar dalam mengajarkan tentang pendidikan spiritual.
 - c. Salah satu Usaha melestarikan naskah, memelihara, mengembangkan dan meneruskan warisan budaya bangsa tentang Syekh Siti Djenar.

E. Kajian Teori

Untuk memperkuat masalah yang di teliti serta menemukan jawaban atas rumusan masalah maka peneliti melakukan kajian pustaka untuk menganalisis masalah yang sedang di teliti.

1. Teori yang relevan

Pendidikan spiritual didefinisikan sebagai konsep, system pendidikan yang menekankan pada pengembangan kemampuan ruhaniah atau spiritual dengan standar spiritual yang dapat dirasakan oleh peserta didik untuk meraih kesempurnaan hidup menurut ukuran Islam. Pengembangan kemampuan spiritual tidak terbatas pada peserta didik,



akan tetapi mencakup semua pelaku pendidikan. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa mendididkan mengikuti pendidikan adalah ibadah. Ibadah secara fungsional bertujuan pada pencerahan spiritual.²⁰

Pendidikan Berbasis Spiritual didasari oleh keyakinan bahwa aktivitas pendidikan merupakan ibadah kepada Allah swt. Manusia diciptakan sebagai hamba Allah yang suci dan diberi amanah untuk memelihara kesucian tersebut. Secara umum pendidikan berbasis spiritual memusatkan perhatiannya pada spiritualitas sebagai potensi utama dalam menggerakkan setiap tindakan pendidikan dan pengajaran, dalam hal ini dipahami sebagai sumber inspiratif normative dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, dan sekaligus spiritualitas sebagai tujuan pendidikan.²¹

Tuhan dalam pemahaman Syeikh Siti Jenar tidak akan bisa didefinisikan dengan sempurna, karena pemahaman manusia maupun bahasayang digunakan oleh manusia tidak akan mampu mengungkap esensi tuhan. Namun secara garis besar, dalam pandangan Syekh Siti Jenar, bahwa Tuhan adalah Dzat yang melingkupi alam materi dan alam jiwa sekaligus. Sehingga wujud Tuhan tidak mampu diindera oleh manusia dan makhluk lain yang diciptakan olehNya. Syekh Siti Jenar beranggapan bahwa dunia ini adalah alam kematian. Maka, manusia yang

²⁰ Ahmad Rivauzi, *Pendidikan Berbasis Spiritual; Tela'ah Pemikiran Pendidikan Spiritual Abdurrauf Singkel dalam Kitab Tanbihal-Masyi*, (Tesis), (Padang: PPs IAIN Imam Bonjol Padang, 2007), h. 91

²¹ Ahmad Rivauzi, *Pendidikan Berbasis Spiritual; Tela'ah Pemikiran Pendidikan Spiritual Abdurrauf Singkel dalam Kitab Tanbihal-Masyi*, (Tesis), (Padang: PPs IAIN Imam Bonjol Padang, 2007), h. 97



hidup di dunia bersifat mayat atau bangkai. Kehidupan di dunia sekarang ini bukanlah kehidupan yang sejati, karena masih akan dihampiri oleh kematian. Sedangkan kehidupan sejati adalah kehidupan yang sudah tidak tersentuh lagi oleh kematian. Hidup sejati adalah kehidupan yang tidak lagi menumpang pada badan wadak yang bisa rusak atau musnah. Kehidupan sejati tidak membutuhkan pemenuhan nafsu-nafsu badaniah.²²

Dzat Tuhan yang juga melingkupi alam jiwa dan alam esensi tak akan mampu diserap oleh indera. Maka dengan demikian, pemaknaan tentang Tuhan tidak akan mampu menunjukkan kesejatan Tuhan. Oleh karena itu, sangat wajar bila orang-orang yang gemar melakukan perjalanan spritual untuk mencari esensi Tuhan, kemudian enggan untuk memaknai Tuhan itu sendiri. Sang Buddha Sidharta Gautama misalnya, adalah salah seorang yang melakukan praktek suluk (perjalanan spritual, orang yang mempraktekannya disebut sebagai salik) yang enggan memaknai wujud Tuhan itu sendiri. Bahkan, para nabi, para wali dan para salik lainnya pun juga enggan untuk memaknai Tuhan.

Siti Jenar juga berpendapat bahwa Allah itu ada dalam dirinya, yaitu di dalam budi. Pemahaman inilah yang dipropagandakan oleh para ulama pada masa itu, mirip dengan konsep Al-Hallaj (tokoh sufi Islam yang dihukum mati pada awal sejarah perkembangan Islam, kira-kira pada abad ke-9 Masehi) tentang hulul yang berkaitan dengan kesamaan

²²KH. Muhammad Sholikhin, *Ternyata Syekh Siti Jenar tidak Dieksekusi Wali Songo* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 166.



sifat Tuhan dan manusia. Dimana seharusnya pemahaman ketauhidan melewati empat tahap, yaitu: Syariat, dengan menjalankan hukum-hukum agama seperti salat, zakat, dan lain-lain, Tarekat, dengan melakukan amalan-amalan seperti wirid, zikir dalam waktu dan hitungan tertentu, Hakekat, di mana hakikat dari manusia dan kesejatian hidup akan ditemukan, dan Makrifat, kecintaan kepada Allah dengan makna seluas-luasnya. Pemikiran Syekh Siti Jenar dianggap amat liberal dan kontroversial. Ia dinilai melawan arus besar keagamaan yang dibangun oleh kolaborasi kekuasaan Kerajaan Demak Bintara pimpinan Raden Fatah dan agamawan yang terdiri dari Wali Songo.²³ Para wali kerajaan menganggap Syekh Siti Jenar telah menyebarkan pemahaman agama berdasar hawa nafsu, menyiarkan dan mengajarkan agama Islam menurut pandangannya sendiri.²⁴

Dr Abdul Munir Mul Khan menelaah tentang Pemikiran Syekh Siti Jenar dalam masalah hidup dan mati memiliki makna berbeda dari apa yang diajarkan para Wali Songo. Siti Jenar menerangkan tentang kematian, kehidupan, dan jalan menuju kebebasan serta bagaimana cara meraih dua hal itu, hidup dan mati. konsep ini dikenal dengan sebagai 'Lima Langkah Kebebasan'.²⁵ Masing-masing langkah itu ialah sebagai berikut:

- a. Ia mengajarkan tentang asal usul kehidupan.

²³ Dr. Hj. Sri mulyati, MA., *Tasawuf Nusantara: Rangkaian Mutiara Sufi Terkenal* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 59.

²⁴ Dr. Abdul Munir Mul Khan, *Ajaran dan Jalan Kematian Syekh Siti Jenar* (Kreasi Wacana: Yogyakarta, 2006), hlm. 62

²⁵ Dr. Hj. Sri Mulyanti, MA., *Tasawuf Nusantara*, hlm. 61.



- b. Ia mengajarkan tentang masalah yang berkaitan dengan kehidupan, khususnya apa yang disebut sebagai pintu kehidupan.
- c. Ia menunjukkan tempat manusia besok ketika sudah hidup kekal dan abadi.
- d. Ia menunjukkan tempat alam kematian yaitu yang sedang dijalani manusia sekarang.
- e. Ia mengajarkan tentang adanya Yang Maha Luhur yang menjadikan bumi dan angkasa.²⁶

2. Penelitian Yang Relevan

Imam Budi Utomo tentang “Siti Jenar : kajian Filologis Dan Strukturalisme Levi-Straus” yang di fokuskan pada penelitian yang bertujuan mendapatkan suntingan teks dari sebuah naskah yang ditengarai paling tua dan paling lengkap isinya jika dibandingkan dengan teks pada naskah lain. Dari suntingan teks dilakukan analisis berdasarkan teori strukturalisme Levi Straus, baik struktur permukaan maupun struktur mitos Syekh Siti Jenar.²⁷ Hasil penelitian ini menerangkan *konsep humand mind* menurut pandangan syekh Siti Jenar merupakan pembawaan (innate) masyarakat jawa yang bersifat *unconscious* yakni ketentruman dunia *memayu hayuning bawana* akan terwujud jika terdapat keselarasan dan keseimbangan yang di tandai hadirnya “juru selamat” yang muncul di tengah situasi chaos serta mitos dalam syekh

²⁶ Dr. Abdul Munir Mulkhan., *Ajaran dan Jalan Kematian Syekh Siti Jenar (Kreasi Wacana: Yogyakarta, 2006)*, hlm. 74.

²⁷ Imam Budi Utomo, *Siti Jenar: Kajian Filologis dan Strukturalisme Levi Straus* (Penelitian Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2004)



siti jenar dapat digunakan untuk memahami budaya masyarakat jawa: sebaliknya dengan mengetahui budaya masyarakat jawa dapat digunakan untuk memahami mitos tersebut.

Mahfud Waluyo tentang “dakwah Sufistik Syekh Siti Jenar, Kesalahan Profetik : Aktualisasi Theologi Sufi menuju Transformasi Sosial” yang memfokuskan pada model dan upaya dakwah Syekh Siti Jenar hingga tawaran materi sufistiknya dalam memberi solusi atas problem korupsi. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan sosial yang mengkaji perubahan sosial mikro sebagai strategi kebudayaan.²⁸ Penelitian ini menunjukkan model dakwah Syekh Siti Jenar dalam multikultural yang merespon kearifan dan sasaran dakwahnya mencakup kesalahan keberagaman budaya. Upaya dakwah Syekh Siti Jenar adalah pengembangan dari peran keagenan Syekh Siti Jenar yang terbentuk melalui proses inovasi dan akulturasi dalam waktu dan kondisi interaktif antara objek dakwah dengan Syekh Siti Jenar.

Yuliana Penata Puspita tentang “ Konsep Manunggaling Kawula Gusti Dalam Serat Siti Jenar Karya Raden Sasrawidjaya” yang memfokuskan kajiannya pada konsep menunggaling kawula gusti dalam serat Siti Jenar dan relevansi konsep MKG dalam pemahaman Islam bagi masyarakat pada masa tertentu.²⁹ Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep Manunggaling Kawula Gusti yang terdapat dalam serat Syekh

²⁸ Mahfud Waluyo, *Dakwah Sufistik Syekh Siti Jenar, Kesalahan Profetik: aktualisasi Teologi Sufi Menuju Transformasi Sosial* (Penelitian: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2005)

²⁹Yuliana Penata Puspita, *Konsep Manunggaling Kawula Gusti Dalam Serat Siti Djenar Karya Raden Sasrawidjaya* (penelitian : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2005)



Siti Jenar Karya Raden Sasrawijaya di bedakan menjadi 2 macam yaitu ajaran yang dipaparkan langsung oleh Syekh Siti Jenar dan ajarana yang disampaikan oleh murid-muridnya. Namun garis besarnya ajaran Manunggaling Kawula Gusti terdiri dari konsep Wahdah al adyan sebuah konsep kehidupan yang hakiki dan konsep kematian bagi manusia. Kemudian ajaran Manunggaling Kawula Gusti kepada masyarakat jawa dalam konteks Serat Syekh Siti Jenar pada waktu itu mampu memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat secara kontekstual.

Muhammad Asyrofudin tentang *Eksistensi dan Kedudukan Syariah dan Tasawuf Dalam Islam : Studi Tentang Kontroversi Antara Walisongo dan Syekh Siti Jenar* yang memfokuskan kajian pada bagaimana ajaran Syekh Siti Jenar dan Wali songo mensosialisasikan ajaran agama Islam dan pandangan mereka terhadap eksistensi dan kedudukan syariah dan tasawuf dalam islam.³⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam berdakwah Walisongo melakukan akulturasi Islam Arab dengan Jawa, sedangkan Syekh Siti Jenar melakukan Asimilasi Islam dengan jawa sehingga terbentuklah islam jawa.

Persamaan penelitian-penelitian yang telah disebutkan diatas dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti pemikiran Syekh Siti Jenar, bedanya penelitian-penelitian terdahulu meneropong Syekh Siti Jenar dari ajaran sastra, sosial

³⁰Muhammad Asyrofudin, *Eksistensi dan kedudukan Syariah dan Tasawuf Dalam Islam : Studi tentang Kontroversi Antara Walisongo dan Syekh Siti Jenar* (Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005)



masyarakat dan sebagainya sedangkan penelitian ini mencoba meneropong Syekh Siti Jenar dari segi-segi nilai Pendidikan Spiritual dalam perspektif Syekh Siti Jenar.

F. Kerangka Teori

Menurut Sa'īd Hawwā, pendidikan spiritual dalam Islam merupakan pembersihan jiwa atau perjalanan (*al-sair*) menuju Allah SWT, atau istilah-istilah lain yang ditemukan dalam terminologi sufisme. Adapun dalam buku-buku pendidikan spiritual, secara umum, seluruhnya dituangkan ke dalam satu wadah yang sama yakni perpindahan dari jiwa yang kotor menuju jiwa yang bersih (*al-muzakkā*); dari akal yang belum tunduk kepada syariat menuju akal yang sesuai dengan syariat, dari hati yang keras dan berpenyakit menuju hati yang tenang dan sehat; dari roh yang menjauh dari pintu Allah SWT, lalai dalam beribadah dan tidak sungguh-sungguh melakukannya, menuju roh yang mengenal (*'ārif*) Allah SWT, senantiasa melaksanakan hak-hak untuk beribadah kepada-Nya; dari fisik yang tidak mentaati aturan syariat menuju fisik yang senantiasa memegang aturan-aturan syariat Allah SWT. Singkatnya, dari yang kurang sempurna menuju yang lebih sempurna dalam kebaikan dan mengikuti Rasulullah SAW baik perkataan, tingkah laku dan keadaannya.³¹

Ahmad Suhailah Zain al-'Ābidīn Hammād menulis bahwa yang dimaksud dengan pendidikan spiritual adalah penanaman cinta Allah di dalam hati peserta didik yang menjadikannya mengharapkan rida Allah di setiap

³¹ Sa'īd Hawwā, *Tarbiyatunā al-Rūhīyah*, (Kairo: Maktabah al-Wahbah, 1992), h. 69



ucapan, perbuatan, sikap, dan tingkah laku. Kemudian menjauhi hal-hal yang menyebabkan murka-Nya.³²

Alam manusia telah diciptakan (diadakan/ dilahirkan) oleh Allah SWT, dan Dia telah menyerukan dalam fithrah diri mereka kecenderungan alamiyah pada keimanan, ketauhidan dan keberagamaan. Sunnah Nabawiyah menegaskan beberapa aspek pendidikan spiritual yaitu³³

1. Aspek penjagaan rohani

Aspek ini menjadi salah satu tanggung jawab bagi para orang tua dan para pendidikan tanggung jawab yang khusus dan tegas terhadap anak-anak mereka yang dalam masa balitanya masih lemah, layaknya adonan yang masih dapat dibentuk sebagaimana yang diinginkan oleh orang tua dan para pendidik, disertai dengan menguraikan kekuatan (kompetensi) dan persiapan yang alamiyah.

2. Aspek pembentukan spiritual

Aspek ini bertujuan pada penguatan iman dan akidah dalam diri (jiwa) anak-anak, dan mempertahankan dan menguatkan nilai-nilai spiritual mereka, dan meluaskan cahaya kesadaran mereka tentang pengetahuan terhadap agama, dan menumbuhkan dan mencurahkan pengetahuan agama, dan akhlak yang baik mereka dengan jalan yang sesuai dengan perkembangan pemahaman akal dan hasil mereka dalam belajar dan mencari ilmu, dan mempermudah dan menunjukkan mereka

³²Ahmad Suhailah Zain al-'Ābidīn Hammād, *Mas'ūliyah al-Ushrah fī Tahshīn al-Syabāb min al-Irhāb*, (Lajnah al-'Ilmīyah lī al-Mu'tamar al-Ālamī 'an Mauqif al-Islām min al-Irhāb, 2004M/1425H), h. 4

³³Abdul Hamid, *usus al-tarbiyah al-islamiyah fī al-sunnah an-nabawiyah*, Tunis, Darul arabiyah lil kitab, 1984__bab III



dengan hal-hal yang menarik dan media-media pembelajaran (pendidikan) yang variatif yang mereka suka dan senangi.

3. Aspek penyembuhan spiritual

Bahasan penting dalam pendidikan spiritual ini merujuk pada cara dalam menolong anak-anak yang telah salah dan terlanjur sesat untuk kembali kepada keimanan yang benar dan akidah yang lurus, dan hal tersebut dilakukan dengan membebaskannya / menyelamatkan mereka dari ikatan-ikatan keraguan dalam berakidah, dengan penyelamatan mereka dari kungkungan cakar penyelewengan agama, dan menjauhkan mereka dari tergelincirnya akhlak/ moral, dan mengajarkannya jalan yang lurus/benar, dan menuntun mereka terus menerus - dalam hal kesabaran, toleransi, dan kasih sayang - untuk kembali kepada jalan keimanan, dan kebenaran.

Pilar-pilar pendidikan spiritual ini terbagi menjadi beberapa macam yakni; Iman kepada Allah SWT dengan keesannya dan ketuhanan-Nya, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada nabi-nabi dan rusul-rusul-Nya, iman kepada hari akhir, dan iman kepada taqdir-Nya yang baik maupun yang buruk, serta mentauhidkan-Nya dalam hal beribadah.³⁴

³⁴Abdul Hamid, *usus al-tarbiyah al-islamiyah fi al-sunnah an-nabawiyah*, Tunis, Darul arabiyah lil kitab, 1984__bab III



G. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif³⁵ dengan mengacu kepada penelitian yang berjenis kepustakaan atau sering di sebut dengan *library reseach*. Sebagaimana yang di ketahui bahwa *library reseach* adalah penelitian yang di lakukan dengan cara mengumpulkan data, informasi, dan berbagai sumber materi lain yang terdapat dalam kepustakaan.³⁶ Dengan menutarakan jenis penelitian ini diharapkan focus dan langkah-langkah yang akan di tempuh dalam penelitian ini menjadi semakin jelas. Penggambaran data-data dalam penelitian ini adalah bentuk pemaparan dari apa yang diperoleh peneliti dari berbagai literature mengenai pemikiran Spiritual Syekh Siti Jenar Versi KH.Muhammad Sholikhin.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis historis. Pendekatan filosofis digunakan untuk merumuskan secara jelas hakikat yang mendasari konsep-konsep pemikiran.³⁷ Dalam hal ini adalah pemikiran Pendidikan Spiritual Syekh Siti Jenar Versi KH. Muhammad Sholikhin. Sedangkan pendekatan Historis diterapkan karena

³⁵ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motifasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, Lihat J Lexy Moleong, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 6.

³⁶ Joko Subagyo, *Metode penelitian dan praktek* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991) hlm 109

³⁷ Anton Baker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi penelitian filsafat* (Yogyakarta : Kanisius, 1990) hlm.92.



akan melihat pemikiran suatu tokoh yang bergerak dalam fase-fase perkembangan pemikirannya. Dalam konteks ini pendekatan historis dioperasionalkan dalam tataran (1) secara eksternal, yaitu kondisi sosio-historis dan iklim intelektual masa yang melingkupinya, termasuk arus perkembangan wacana keilmuan; (2) Secara internal, pemikiran Syekh Siti Jenar Versi KH.Muhammad Sholikhin direalisasikan dengan biografi, pendidikan, dan latar belakang lainnya.

1. Objek Penelitian dan sumber Data

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pendidikan Spiritual dalam perspektif Syekh Siti Jenar versi KH. Muhammad Sholikhin. Adapun yang termasuk sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer.

Data primer adalah karya yang akan di kaji dalam penelitian ini yaitu Buku Syekh Siti Djenar versi KH Muhammad Solihin. Buku tersebut adalah :

1). Buku 1: Sufisme Syekh Siti Jenar; Kajian Kitab Serat dan Suluk Siti Jenar. Buku ini membahas tentang ajaran sufisme Syekh Siti Jenar yang erat dengan kearifan spiritual Islam di tanah Jawa. Syekh Siti Jenar mengambil langkah tersebut, disamping alasan utama bahwa kebenaran agama tidak bisa disembunyikan, dan bahwa dia sendiri adalah seorang esoteris dan esensialis yang telah mencapai pengalaman spiritual tertinggi, Syekh Siti Jenar



juga menyadari, bahwa Islam yang sudah diterima masyarakat Jawa sejak awal abad ke-13 (jauh sebelum Walisanga hadir), adalah Islam yang mampu berinteraksi dengan relijiusitas lokal, dan peradaban serta budaya masyarakat yang ada. Buku tersebut juga menjelaskan bahwa ajaran Syekh Siti Jenar diperoleh dengan sanad yang bisa dipertanggungjawabkan, baik secara syar'i maupun sufi. Tujuan utama ajaran Syekh Siti Jenar adalah mengajak manusia untuk selalu tumbuh berkembang seperti pohon Sidratul Muntaha; selalu aktif, progresif, dan positif. Membangkitkan pribadi Ingsun Sejati melalui tauhid al-wujud, atau yang dikenal secara lokal dengan sebutan Manunggaling Kawula-Gusti.

2). Ajaran Ma'rifat Syekh Siti Jenar; Panduan Menuju Kemenyatuan dengan Allah, Refleksi dan Penghayatan Syekh Siti Jenar. Ma'rifat tidak bisa difahami hanya dalam teori semata, tetapi lebih merupakan pengalaman spiritual langsung. Ma'rifatullah dapat diartikan sebagai kondisi selalu bersama Allah (*ma'iyatullah*), apalagi anugerah untuk bisa "melihat" dan "berpadu" dengan Allah dalam alam keabadian setelah mati, menjadi dambaan dan harapan hampir semua umat manusia. Sehingga berbagai cara ditempuh untuk itu. Islam menyediakan kerangka utuh untuk hal tersebut, yaitu konsep dasar iman, islam, dan ihsan. Dalam dunia tasawuf, ketiga kerangka keagamaan tersebut diaplikasi dalam doktrin kemanunggalan syari'at, thariqah,



ma'rifat, dan hakekat. Namun pusat dari empat doktrin sufi itu adalah ma'rifatullah. Dalam konteks buku ini, perjalanan spiritual tersebut, lebih diarahkan pada manifestasi pengalaman manunggaling kawula-Gusti, buah spiritual dari Syekh Siti Jenar.

3). Manunggaling Kawula Gusti Filsafat Kemanunggalan Syekh Siti Jenar. Buku ini berisi konsep manunggaling kawula gusti Syekh Siti Jenar dengan pendekatan filosofis dan metafisis. Konsep tersebut sangat dekat dengan konsep sangkan paraning dumadi (inna lillahi wa inna ilaihi raji'un), ajaran tauhid, eksistensi manusia dalam relasinya dengan eksistensi Allah, dan tentu juga ajaran serta praktik mati sak jerroning urip. Kesatuan diri hamba dengan Tuhannya yang berlangsung secara konsisten. Kesadaran bagian dari Tuhan sepanjang hidup.

b. Data Sekunder

Data yang di peroleh dalam penelitian ini yang termasuk sumber buku-buku referensi. Data tersebut berupa kalimat, kata atau berupa makalah dan hasil penelitian dan lain sebagainya. Data tersebut berupa data primer. Adapun buku-buku referensi yang di gunakan oleh peneliti untuk mengambil data diantaranya adalah :

- a. Mulkhan, Abdul Munir. 2006. *Ajaran dan Jalan Kematian Syekh Siti Jenar*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. Buku ini mengupas tentang kisah mengenai Syekh Siti Jenar yang akan



terus menarik untuk disimak. Bukan hanya karena mengandung riuhnya masalah pergumulan Islam-Jawa dalam ruang historis, namun juga oleh kentalnya aroma konflik elite yang senantiasa hadir membayangnya. Buku yang ditulis Prof. Dr. Abdul Munir Mul Khan, S.U. ini, diakui yang paling otoritatif, menyajikan fakta-fakta seputar konflik elite dan pergumulan Islam-Jawa yang membungkus apik kisah ketokohan Syekh Siti Jenar. Memandangnya tidak hanya semata pertentangan teologis, tetapi juga pertarungan di balik itu, untuk memperoleh pengaruh dan kekuasaan politis.

- b. Achmad, Chodjim. 2007. *Syekh Siti Jenar : Makrifat dan Makna Kehidupan*. Jakarta : Serambi Ilmu Semesta. Buku ini mengupas tauhid, akhlak, dan makrifat Syekh Siti Jenar. Tauhid yang menjadi landasan pokok dalam beragama ia ajarkan hingga tuntas. Sifat 20 tidak diajarkan sebagai sifat Tuhan semata, tapi juga sifat yang disandang oleh hamba-Nya yang mukmin. Justru di sinilah ajaran Siti Jenar lebih menarik daripada ajaran yang disampaikan oleh para wali lainnya. Rukun Islam dalam pemikiran Syekh Siti Jenar dijabarkan sebagai basis perilaku dalam hidup sehari-hari. Muslim sejati tak sekadar mengucapkan syahadat, mengerjakan salat, berpuasa, menunaikan zakat, dan berhaji secara formal. Kalau hanya itu, muslim sulit melepas mentalitas pembangunan yang



buruk, mental korupsi dan kolusi. Bagi Syekh, iman bukanlah semata-mata kepercayaan. Iman harus dapat ditransformasikan dalam kehidupan. Di tangan Syekh, rukun iman melahirkan kemanunggalan iman, sebagai wujud manunggaling kawula klawan Gusti dalam kehidupan nyata di bumi.

c. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpuka data dari sumber primer maupun sekunder.³⁸

d. Teknik Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Content analysis, yaitu analisis terhadap pemikiran Pendidikan Spiritual Syekh Siti Jenar versi KH.Muhammad Sholikhin dengan metode berfikir deduktif dan induktif. Deduktif adalah pola berfikir yang mencari pembuktian dengan berfikir kepada dalil umum terhadap hal-hal khusus.³⁹ Sedangkan induktif adalah pola pikir yang mencari

³⁸ Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden atau narasumber, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama. Lihat dalam Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm.156.

³⁹ Sudarto, Metode Penelitian Filsafat (Jakarta: raja Grafindo Persada,1996), hlm. 57.



pembuktian dari hal-hal yang bersifat khusus untuk sampai kepada dalil umum.

e. Tahap Penyimpulan.

Pada tahap ini, penulis menyusun dan mengolah data utama, kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan makna dan penggunaannya. Setelah itu data dianalisis lebih lanjut dengan cara diterjemahkan ulang ke dalam bahasa Indonesia jika data yang di dapat masih berupa data yang berbahasa asing. Setelah tahap penerjemahan ulang ke dalam bahasa Indonesia selesai, sehingga dapat di tarik kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan Tesis

Di dalam penulisan tesis, penulis mengadakan pembagian secara sistematis. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pembahasannya. Adapun sistematika penulisan tesis ini terdiri atas tiga bagian sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri atas halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tesis, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab :
 - **Bab Satu.** Pendahuluan berisi: Latar Belakang, rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metodologi Penelitian, Sistematika Penelitaian.



- **Bab Dua.** Berisikan tentang nilai-nilai pendidikan Spiritual yang terdiri dari sub bab, pendidikan Spiritual meliputi pengertian pendidikan Spiritual, dasar dan tujuan pendidikan Spiritual, materi pendidikan spiritual dan SDM dalam pendidikan Spiritual , pendidikan Islam meliputi : pengertian pendidikan spiritual, tujuan pendidikan spiritual, runag lingkup pendidikan spiritual, dan nilai pendidikan spiritual meliputi pribadi spiritual dan sikap atau perilaku spiritual.
 - **Bab Tiga.** Berisi tentang Syekh Siti Jenar dan konsep pendidikan spiritual Syekh Siti Djenar yang terdiri dari sub bab nya yaitu : Biografi Syekh Siti Jenar, Konsep Pendidikan Spiritual dalam pemikiran Syekh Siti Djenar, dan bagaimana hubungan antara perspektif pendidikan Syekh Siti Jenar dengan problematika kekinian.
 - **Bab Empat.** Analisis Pendidikan Spiritual dalam pemikiran syekh Siti Jenar versi KH Muhammad Solihin, Analisis nilai-nilai pendidikan Spiritual dalam era kekinian, analisis pendidikan Spiritual menurut konsep pendidikan Spiritual Syekh Siti Jenar, Analisis Pendidikan Spiritual melalui konsep yang diajarkan Syekh Siti Jenar.
 - **Bab Lima.** Penutup berisi: Simpulan dan Saran
3. Bagian Akhir merupakan akhir dari thesis ini yang terdiri dari daftar pustaka, daftar lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan diatas mengenai Pendidikan Spiritual dalam Pemikiran Syekh Siti Jenar (Studi Analisis Syekh Siti Djenar Versi KH Muhammad Solikhin) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sumber pendidikan Spiritual Syekh Siti Jenar menurut KH. Muhammad Solikhin mengacu pada ajaran Spiritual Syekh Siti jenar yaitu “Manunggaling Kawula Gusti”, bahwa dalam hal ini proses kemanunggalan harus dilalui dengan melaksanakan syariat islam yang hakikat. Seseorang tidak mungkin dapat mencapai kualitas diri yang baik jika manusia tersebut belum mencapai kondisi kemanunggalan dengan Tuhan dalam setiap sisi kehidupannya, dengan kata lain manusia yang telah mengalami proses kemanunggalan dengan Tuhan maka bisa dikatakan bahwa manusia tersebut telah memiliki kualitas diri yang baik. Dalam hal ini proses kemanunggalan diawali dengan Syekh Siti Jenar menempatkan islam bathini atau hakiki (esoteris) yang memiliki kedudukan seimbang dengan Islam dzahiri atau syar’I (eksoteris). Bahkan kemudian ada kesan aspek syariat tidak diperhatikan. Dan jelas bahwa kesimpulan ini salah. Sebagaimana tampak dalam berbagai wejangan mistik dan ajaran-ajarannya Syekh Siti Jenar tidak menihilkan syariat. Menurut Syekh Siti Jenar manusia adalah wujud manifestasi Tuhan dialam



semesta. Keberadaan manusia sebagaimana adanya harus diterima tidak perlu direkayasa. Tujuan pendidikannya adalah menjadikan manusia sejati atau insan kamil, diantara indikator manusia sejati adalah manusia yang berkehendak, berbudi luhur, beramal saleh, bukan kerana di iming-imingi surga oleh orang lain dan bukan karena ditakut-takuti oleh neraka tetapi ia mampu menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesamanya. Materi pendidikannya adalah tentang darimana alam semesta ini berasal dan akan pergi kemana setelah kepunahannya, darimana manusia berasal dan akan pergi kemana setelah kematiannya dan tentang penciptaan manusia. Maka dari keterangan diatas merupakan isi dari *manunggaling kawula gusti* yang dijadikan Syekh Siti Jenar sebagai sumber dan prinsip pendidikan spiritualnya. Konsep *manunggaling kawula gusti*, yang mana ingin beliau sampaikan pengalamannya, hanya saja masyarakat menganggap hal itu tidak benar sehingga muncullah pertentangan, maka masyarakat harus lebih memahami kembali makna kata tersebut. *Manunggaling kawula gusti* adalah tataran tertinggi yang dapat dicapai manusia dalam meningkatkan kualitas dirinya. Syekh Siti Jenar mencapai tingkatan tertinggi tersebut sehingga pengalaman spiritualnya itu mencetuskan bahwa dirinya menyatu dengan Tuhan, *Manunggaling kawula gusti*. Yang terpenting dalam *manunggaling kawula gusti* ini adalah bukan mengenai pengalaman itu, melainkan kualitas diri yang kita pertahankan secara konsisten dalam kehidupan nyata di masyarakat sebagai hasil dari pengalaman rohani.



2. Pendidikan Spiritual Syekh Siti Jenar yang lebih menekankan pada kualitas diri secara rohani yang dapat dicapai melalui “Manunggaling Kawula Gusti dapat dijadikan jawaban atas kegalauan modern yang menekankan pada aspek fikir dan materi, karena manusia modern saat ini lebih memproyeksikan pada dimensi fikir dan materi sehingga seringkali kebahagiaan sejati tidak mampu diraih oleh manusia modern karena sesungguhnya kebahagiaan sejati yang hakiki tidak dapat dicapai jika manusia hanya memproyeksikan diri hanya pada dimensi fikir dan materi, tetapi kebahagiaan sejati hanya dapat diperoleh jika manusia dapat memproyeksikan diri pada dimensi kemenyatuan dengan Illahi. Relevansi Pendidikan Spiritual Syekh Siti Jenar dengan pendidikan Islam di era masa kini adalah metode di era sekarang adalah metode pembelajaran yang lebih mengedepankan olah pikir dengan metode diskusi, dialog, dan sebagainya. Sehingga murid memiliki ketajaman pikir, disamping itu murid juga harus diajari bagaimana berolah rasa agar memahami hakikat pengetahuan yang sesungguhnya. Selain metode, sumber pengetahuan diyakini berasal dari yang satu yaitu Tuhan, maka dalam pendidikan tidak adanya perbedaan antara ilmu umum dan agama. Sehingga tujuan pendidikan bukan hanya menjadikan manusia yang rajin beribadah kepada Tuhan dan puasa sepanjang waktu, namun tujuan pendidikan menciptakan manusia mandiri secara lahir dan bathin.



B. Saran

1. Bagi Pendidik : karena kemajuan teknologi dan melihat dari problem manusia modern sebaiknya sebagai pendidik dalam mendidik dan menyampaikan materi pengajaran seharusnya lebih banyak menekankan pada dimensi spiritualnya sehingga siswa mempunyai pengetahuan dan pemahaman spiritual yang lebih baik.
2. Bagi Siswa : Siswa harus lebih banyak lagi mempelajari pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan dimensi spiritual dan membentengi diri dengan ajaran spiritual yang didapatkan di sekolah agar siswa lebih siap dalam menghadapi permasalahan dunia modern dan agar tidak terpengaruh kedalam pergaulan modern yang dapat menyesatkan.
3. Bagi Manajemen Sekolah : Dalam menghadapi problem kekinian manusia modern sebaiknya manajemen sekolah menerapkan Kurikulum yang lebih menekankan pada dimensi spiritual, karena dengan penerapan kurikulum spiritual tersebut diharapkan peserta didik dapat lebih siap menghadapi problem spiritual setelah peserta didik tersebut kemudian lulus, dan di harapkan pihak sekolah mempunyai landasan spiritual yang lebih baik dalam melaksanakan KBM.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010)
- Abdul Fattah Sayyid Ahmad, *al-Thasawwûf bayna al-Ghazâli wa Ibn Taimiyah*,
(terj. Muhammad Muchson Anasy), Jakarta: Khalifa, 2005.
- Abdul Hamid, *usus al-tarbiyah al-islamiyah fi al-sunnah an-nabawiyah*, Tunis,
Darul arabiyah lil kitab, 1984__bab III
- Abd al-Hamid Al-Shaid al-Zintani, *Usus Al-tarbiyah al-islamiyah fi al-sunnah al
Nabawiyah*,(Tunis: Al-dar al Arabiyah li al-kitab,1993)
- Abraham H. Maslow, *Nilai dan pengalaman Puncak*. Ende: Lembaga
Pembentukan Berlanjut Arnold Janssen.2000
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana,
2006)
- Dr. Abdul Munir Mulkhan, *Ajaran dan Jalan Kematian Syekh Siti Jenar* (Kreasi
Wacana: Yogyakarta, 2006
- Abdul munir M, *Nalar Spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan
Islam* (Yogyakarta: Tiara Wacana,2002)
- Abdul Munir Mulkhan, *Syekh Siti Jenar Pergumulan Islam Jawa*, Yogyakarta :
Yayasan Bentang Budaya, 2002
- Abd al-Rahman al-Nahlawi, *Ushul al-tarbiyah al-islamiyah wa Asalibuha fi al-
Bait wa al-madrasah wa mujtama*, (Damaskus: Dar al_fikr,1979)
- Abdul Hamid Al-Balali, *Madrasah Pendidikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani,2003),



Achmad Zacky Syafa, 140 Ajaran dan Pemikiran Syekh Siti Jenar, Bandung: Visi
7, 2007

Abu al-Wafa' al-Ghanimi al-Taftzani, *Sufi dari Zaman ke Zaman* (Bandung:
Pustaka, 1985),

Achmad chodjin, *Siti Jenar Makna "Kematian"*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu
semesta, 2002)

Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

Agus M. Hardjana, *Religiositas, Agama, dan Spiritualitas* (Yogyakarta: Kanisius,
2005)

Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet ke 5 (Bandung:
PT. Al-Maarif, 1981)

Ahmad Rivauzi, *Pendidikan Berbasis Spiritual; Tela'ah Pemikiran Pendidikan
Spiritual Abdurrauf Singkel dalam Kitab Tanbihal-Masyi*, (Tesis),
(Padang: PPs IAIN Imam Bonjol Padang, 2007)

Ahmad Suhailah Zain al-'Ābidīn Hammād, *Mas'ūliyah al-Ushrah fī Tahshīn al-
Syabāb min al-Irhāb*, (Lajnah al-'Ilmīyah lī al-Mu'tamar al-Ālamī
'an Mauqif al-Islām min al-Irhāb, 2004M/1425H),

Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja
Rosdakarya, 1995)

Alwi Shihab, *Akar Tasawuf di Indonesia*, (Depok: Pustaka Iman, cet. I, 2009)

Ahmad Syafi'i Mufid, *Abangan Dan Tarekat Kebangkitan Agama di Jawa*
(Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006)

Anwar, Rosihan, dkk. 2006. *Ilmu Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.



- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,1996)
- Arifin dalam Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-ikhlas,1994)
- Babad Jaka Tingkir-Babad Pajang
- Budhy Munawwar Rachman, *Islam Pluralis* (Jakarta: Paramadina,2001)
- Busyairi Madjid, *Konsep Pendidikan Para Filosof Muslim*, (Yogyakarta : Al-Amin Press,1997)
- Danah Zohar, *Spiritual Capital: Memberdayakan SQ Di Dunia Bisnis* (Bandung: Mizan, 2005),
- Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence*,(London: Bloomsbury, 2000)
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan* (Surakarta: Media Insani,2008)
- Depdikbud,*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka,2005)
- Dr. Abdullah Ciptoprawiro, filsafat Jawa, Balai Pustaka, Jakarta, Cetakan Kedua,2000
- Dr. Hj. Sri Mulyanti, MA, *Tasawuf Nusantara: Rangkaian Mutiara Sufi Terkemuka* (Jakarta: Kencana, 2006)
- Dr.M.Solihin, M Ag, *Melacak Pemikiran Tasawuf di Nusantara*, (Jakarta; PT. Peja Grapindo Persada, 2002)
- Emile Durkheim, *Pendidikan Moral; Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 1990)



- Farida Rachmawati, 2015, *Konsep Dan Aktivitas Dakwah Bil Qalam KH. Muhammad Sholikhin Boyolali Jawa Tengah*, Yogyakarta, Skripsi UIN Walisongo Semarang,
- Fatiya Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al- Ghazali*, edisi terjemahan Fathurahman, (Bandung : Al-Ma'Arif, 1986),
- Hadi, Hadi. 2001. *Tasawuf Yang Tertindas: Kajian Hermeneutik terhadap Karya-Karya Hamzah Fansuri*. Jakarta: Paramadina.
- Hamka. 1994. *Tasawuf, Perkembangan dan Permuniannya*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jilid 3, O-Z, Jakarta: Djambatan, 2002
- Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi abad 21*(Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1998)
- Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*, cet. Ke-4 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)
- Huda, Sokhi. 2008. *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalat Wahidiyah*. Yogyakarta: Lkis
- Ihya' U'lum al-Din, Abu Hamid al-Ghazali. Jilid 4
- Imam Barnadib, *Dasar-dasar pendidikan : Memahami Makna dan perspektif Beberapa Teori* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996)
- Jalaludin Rakhmat, *Catatan Kang Jalal Visi Media, Politik dan Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 1997)
- J.B. Mangunwijaya, *Sastra dan Religiositas* (Yogyakarta: Kanisius, 1988)



- Joseph Molea dalam Sharon G Mijares, *The Psychospiritual Clinician's Handbook Alternative Methods For understanding and Treating Mental Disorders* (New York: The Haworth References Press, 2005)
- Karim, M. Abdul. 2007. *Islam Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- KH. Muhammad Solikhin, *Sufisme Syekh Siti Jenar*, Yogyakarta: Narasi, cet 1, 2011
- KH. Muhammad Sholikhin, *Ternyata Syekh Siti Jenar tidak Dieksekusi Wali Songo* (Jakarta: Erlangga, 2011)
- KH. Muhammad Solikhin, *Manunggaling Kawula Gusti*, Yogyakarta : Narasi, 2011
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2006) hlmn 280
- Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001)
- Mohammad Damami, *Tasawuf Positif dalam Pemikiran Hamka* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2000)
- Muhammad Athiyah Al-Abrosyi, *Filsafat Pendidikan Islam*, edisi terjemahan oleh Suhairini, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2004),
- Muhammad Mursi, *Al-tarbiyah al-islamiyah: Ushuluha wa Tathawwuruha fi al-balad al-arabiyah*, (Al-Qahirah: alam al-kutub,1421H)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*(Jakarta: Logos,1999)



- Mulkhan, Abdul Munir. 2006. *Ajaran dan Jalan Kematian Syekh Siti Jenar*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Mulyani, Sri. 2006. *Tasawuf Nusantara: Rangkaian Mutiara Sufi Terkemuka*. Jakarta: Kencana
- Nana Sujana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru,1996)
- Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1973)
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2004)
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012)
- Omar Mohammad At-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islami*, Terj. Mughtar yahya dan M. Sanusi Latief(Jakarta; Bulan Bintang,1973)
- Pangeran Harya Tjakraningrat, *Kitab Primbon Atassadhur Adammakna*, Soemodidjojo Maha Dewa, Praja Dalem Ngayogyakarta Hadiningrat, Cetakan kelima, 1982
- Palmer, Richard E. 2005. *Hermeneutics Interpretation Theory in Schleirmacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*. (Terjemahan dalam bahasa Indonesia oleh Musnur Hery dan Damanhuri Muhammed) Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pierre Hadot dalam Tyler T. Roberts, *Spiritualitas Posreligius* (Yogyakarta: Qalam 2002)



- Prof. Dr. M. Abdul Karim, Double MA, *Islam Nusantara* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007).
- Ragil Pamungkas, *Teka-teki Walisongo dan 7 Kesalahan Syekh Siti Jenar* (Yogyakarta: Narasi, 2008)
- Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet ke-4 (Jakarta: Kalam Mulia, 2004)
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sa'īd Hawā, *Tarbiyatunā al-Rūhīyah*, (Kairo: Maktabah al-Wahbah, 1992),
- Serat Syaikh Siti Jenar KI Sasrawijaya, Pupuh II, Asmaradana
- Serat Syekh Siti Jenar KI Sasrawijaya, Pupuh III Dandanggula, 31
- Serat Syaikh Siti Jenar Ki Sasrawijaya, Pupuh V Pangkur 8-18
- Serat Syaikh Siti Jenar KI Sasrawijaya, pupuh VIII Dandanggula 29-31
- Serat Syaikh Siti Jenar Ki Sasrawijaya, Pupuh XI Pangkur
- Serat Suluk Marang Sumirang, Pupuh 1-2
- Sholikhin, Muhammad. 2011. *Ternyata Syekh Siti Jenar tidak Dieksekusi Wali Songo*. Jakarta: Erlangga.
- Siti Baroroh dkk, *Pengantar Teori Filologi dan praktek* (Yogyakarta : Badan Penelitian dan publikasi Fakultas (BPPF) Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada, 1994)
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009)



Sukidi, *Kecerdasan Spiritual: Rahasia Sukses Hidup Bahagia “ Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ”*,

Syafiq A. Mughni, *Nilai-Nilai Islam*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, , 2001

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

Tim penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakart: Balai Pustaka, 1994)

Triyo Supriyatno, *Humanitas Spiritual Dalam Pendidikan* (Malang : UIN Malang Press, 2009)

Ubes Nur Islam, *Mendidik Anak Dalam Kandungan, Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini* (Jakarta: Gema Insani, 2004)

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI. No.20 Tahun 2003), (Jakarta: Eka Jaya, 2003)

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)* Beserta Penjelasannya (Bandung: Citra Umbara, 2003)

Widji Saksono, *Mengislamkan Tanah Jawa* (Bandung: Mizan, 1996)

Zakiah Darajat, et.al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara: 1992)

Zoemulder, *Manunggaling Kawulo Gusti: Pantheisme dan Monisme dalam Sastra Suluk Jawa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991),

<http://kanzunqalam.wordpress.com/2015/09/16/rasionalisasi-kisah-syaikh-siti-jenar/>

<http://sekularis.blogspot.com/2015/08/konsep-ajaran-manunggaling->